

Tantangan Merdeka Belajar Fisika secara Daring dalam Materi Medan Magnet Menggunakan Metode Resitasi di Masa Pandemic Covid-19 pada Siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru

Tutik Herlina

SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung, Indonesia

Email: tutikheliana@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas XII MIPA 6. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (peng-ajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Medan Magnet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Resitasi secara Daring* untuk meningkatkan Hasil belajar dan mengembangkan kreatif siswa pada materi Medan Magnet siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya Memaksimalkan Merdeka Belajar siswa berdasarkan nilai Post Test Online per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 72,2% dan pada siklus II 94,4%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 11-02-2022

Disetujui pada : 14-02-2022

Dipublikasikan pada : 01-03-2022

Kata kunci: Hasil belajar, Medan Magnet, Resitasi, Daring

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.326>

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa, khususnya siswa pada jurusan IPA. Kenyataan bahwa pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami tidak dapat dibantah lagi. Siswa mengeluhkan betapa sulitnya memahami pelajaran fisika, sehingga berdampak pada rendahnya hasil evaluasi belajar siswa karena rendahnya motivasi. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses dalam diri siswa yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 1994).

Pandemi COVID-19 atau masuknya virus Corona ke Indonesia telah mengubah proses pembelajaran sekolah di hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), Belajar Dari Rumah (BDR) atau School from Home (SFH). Pembelajaran daring secara serentak mulai terapkan pada jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, sejak akhir bulan Agustus 2020. *Video conference* termasuk dalam *synchronous learning*, *synchronous learning* merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama pendidik dan peserta didik. *Synchronous learning* bersifat *real time*. *Synchronous learning* yang menggunakan video conference dan teknik multimedia lainnya dapat memungkinkan pendidik dan anak didik berinteraksi satu sama lain pada saat yang bersamaan walaupun sedang berada ditempat yang berbeda (Chen et al., 2005). Pemanfaatan video conference pada pembelajaran jarak jauh akan sangat membantu anak usia dini dalam belajar karena anak didik dan pendidik dapat berinteraksi walaupun ditempat yang berbeda.

Untuk merangsang semua aspek perkembangan pada anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran, hal ini dikarenakan anak usia dini belajar dilakukan menggunakan media pembelajaran yang nyata, dan dengan media pembelajaran ini anak usia dini dapat berjalan secara efektif (Zaini & Dewi, 2017). Pemanfaatan video conference memiliki peran yang sangat baik, terlebih jika dilakukan secara tepat (Hyder et al., 2007).

Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran Covid-19 masih berlaku pada saat tahun ajaran baru dimulai. Dengan demikian, dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh dengan memanfaatkan teknologi dan media internet.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dilakukan hampir di setiap institusi pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Adanya perkembangan teknologi dengan cepat di setiap bidang membuat siswa harus bisa beradaptasi untuk bisa lebih relevan dengan zaman yang berkaitan dengan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad 21, yang mana teknologi terkini pada arus komunikasi dan informasi berkembang maju secara pesat sehingga mampu mempengaruhi segala elemen kehidupan. Terdapat elemen yang mampu merepresentasikan pembelajaran abad 21, diantaranya adalah *Creativity and Innovation, Collaboration, Communication, Critical Thinking and Problem Solving*

Kendala dari alternatif kegiatan belajar di masa Pandemic ini adalah, bagi orang tua dan wali yang memiliki masalah ekonomi keluarga dan tidak memiliki media belajar yang mendukung, seperti laptop ataupun smartphone, hal ini menjadikan mereka menjadi cemas. Selain itu, bagi siswa, kegiatan belajar di rumah menjadi hal yang tidak mudah, karena mereka harus belajar secara mandiri. Dengan tidak dimilikinya peralatan dan konektivitas yang mendukung bagi kelancaran kegiatan belajar bagi sebagian mereka akan menjadikan pembelajaran daring selama pandemi dapat menambah masalah baru

Oleh karena itu, agar permasalahan dapat teratasi, maka aspek persiapan di sekolah harus lebih matang, yang perlu disiapkan adalah aspek teknis, administratif, dan penguatan staf dan tenaga kependidikan. Melihat perubahan yang signifikan di atas, guru di SMA Negeri 1 Kedungwaru harus siap juga dalam menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online) tersebut. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Pelajaran Fisika Kelas XII MIPA 6 Semester 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru tahun pelajaran 2020/2021 harus tetap dilaksanakan. Terdapat kompetensi dasar 3.3 Menganalisis medan magnetik, induksi magnetik, dan gaya magnetik pada berbagai produk teknologi sesuai konteks,

Oleh karena itu dipastikan dapat dijalankan dengan pilihan model pembelajaran yang paling efektif di situasi Pandemic ini seperti salah satunya pelaksanaan model pembelajaran dengan Resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu, karena tugas dapat dilaksanakan di rumah, dan di tempat lainnya. Tugas atau resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

Teknik pemberian tugas atau resitasi, biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Menurut Zakiah Daradjat, bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan

meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode.

Tujuan penelitian ini untuk 1) mendeskripsikan Tantangan Merdeka Belajar Fisika secara Daring dalam Materi Medan Magnet Menggunakan Metode Resitasi di Masa Pandemic Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru, 2) meningkatkan Hasil Belajar dalam Medan Magnet Melalui Resitasi secara Daring Pada Siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru, 3) Mendeskripsikan Hasil Tantangan Merdeka Belajar Fisika secara Daring dalam Materi Medan Magnet Menggunakan Metode Resitasi di Masa Pandemic Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru.

METODE

Kegiatan merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, yang dimulai dari refleksi pada sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai. Adapun ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan dalam Google Form yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrument rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses. Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari Hasil Belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa Kelas XII MIPA 6, daftar nilai test online Fisika tentang Medan Magnet, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru melalui Classroom dan Whatsapp.

Dari pengumpulan data, nilai test online Fisika tentang Medan Magnet, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 65,0. Dari 18 siswa, hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Ini berarti hanya 33,3% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 75. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran).

Rumus rata-rata nilai harian Fisika tentang Medan Magnet adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1170}{18} = 65,0$$

Nilai KKM = 75

Rumus Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa)} = \frac{6}{18} \times 100\% = 33,3\%$$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal Fisika tentang Medan Magnet.

Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan *Resitasi secara Daring*, sehingga siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru tahun pelajaran 2020/2021 dapat mengatasi kesulitan belajar Fisika tentang Medan Magnet.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai test online Fisika tentang Medan Magnet siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru, dengan nilai KKM sebesar 75:

Tabel 1. Daftar Nilai Test online Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase
-------	-----------	------------

0 – 40	0	0,0%
41 – 74	12	66,7%
70 – 100	6	33,3%
Jumlah	18	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat 0,0% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 12 siswa atau 66,7% yang mendapat nilai antara 41 – 74, dan ada 6 siswa atau 33,3% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100 yang hanya 33,3% merupakan prestasi yang rendah.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam mengerjakan soal tentang Medan Magnet, serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Fisika terutama pada tentang Medan Magnet menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Fisika secara mandiri dan memahami tentang Medan Magnet dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan menerapkan *Resitasi secara Daring* pada siklus 1 nanti dengan harapan Hasil Belajar siswa dapat meningkat.

Jika pada siklus 1, target indikator pencapaian Hasil Belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indikator pencapaian Memaksimalkan Merdeka Belajar siswa pada pelajaran Fisika khususnya pembelajaran Fisika tentang Medan Magnet dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

Siklus I

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 2. Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kompetensi Pengetahuan	45%
2	Kompetensi Keterampilan	37%
3	Kompetensi Sikap	58%
4	Nilai Tugas diatas KKM	45%
5	Kesimpulan akhir	46%

Hasil post test online pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase Memaksimalkan Merdeka Belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 75.

Tabel 3. Hasil Post test online Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1340
2	Rata-rata Hasil Post test online	74,4
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	13
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	72,2%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	5
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	27,8%

Nilai rata-rata hasil post test online, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1340}{13} = 74,4$$

Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada Memaksimalkan Merdeka Belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa)} = \frac{13}{18} \times 100\% = 72,2\%$$

Masing kurang dari indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan *Resitasi secara Daring* pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test online siklus I Fisika tentang Medan Magnet siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru setelah pembelajaran menggunakan *Resitasi secara Daring*, dengan nilai minimal KKM sebesar 75:

Tabel 4. Daftar Nilai Test online Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 74	5	27,8%
70 – 100	13	72,2%
Jumlah	18	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 5 siswa atau 27,8% yang mendapat nilai antara 41 – 74, dan 13 siswa atau 72,2% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100, maka Hasil Belajar siswa telah meningkat dari 33,3% menjadi 72,2%. Namun karena belum mencapai target indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Fisika, karena pelaksanaan kegiatan belajar Fisika dengan Model Pembelajaran *Resitasi secara Daring* ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan dengan teknologi. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Dari hasil post test online, 13 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 75. Sedangkan 5 siswa dari 18 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 75.

Siklus II

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 5. Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kompetensi Pengetahuan	75%
2	Kompetensi Ketrampilan	85%
3	Kompetensi Sikap	90%
4	Nilai Tugas Terstruktur diatas KKM	88%
5	Kesimpulan akhir	84.5%

Hasil post test online pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase Memaksimalkan Merdeka Belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 75. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Post test online Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1520
2	Rata-rata Hasil Post test online	84.4
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	17
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	94,4%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	1
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	5,6%

Nilai rata-rata hasil post test online, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1520}{18} = 84.4$$

Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada Memaksimalkan Merdeka Belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa)} = \frac{17}{18} \times 100\% = 94,4\%$$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan *Resitasi secara Daring* pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test online siklus II Fisika tentang Medan Magnet siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru setelah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Resitasi secara Daring siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 75:

Tabel 7. Daftar Nilai Test online Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 74	1	5,6%
70 – 100	17	94,4%
Jumlah	18	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 1 siswa atau 5,6% yang mendapat nilai antara 41 – 74, dan 18 siswa atau 94,4% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100, maka Hasil Belajar siswa telah meningkat dari 72,2% menjadi 94,4%. Dengan 94,4% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Fisika, karena pelaksanaan kegiatan belajar Fisika dengan *Resitasi secara Daring* ini dilaksanakan dengan mandiri, menyenangkan, serta melaksanakan kegiatan bersama kelompok menjadikan mereka tidak kesulitan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Dari hasil post test online, 17 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 75. Sedangkan 1 siswa dari 18 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 75.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 45%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 37%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 58%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 45% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 46%..

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 75%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 88% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 84,5%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Fisika mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 6 siswa atau 33,3% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 13 siswa atau 72,2% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 75. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 17 siswa atau 94,4% dari 18 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain Masih terdapat siswa yang kesulitan sinyal internet dan tidak memiliki data internet. Beberapa siswa tidak memiliki smartphone yang memadai untuk proses pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 4 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 4 (empat) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Model Pembelajaran Resitasi secara Daring baru yaitu mengerjakan tugas dengan metode resitasi bersama yaitu Penyelesaian soal medan magnet menggunakan gaya lorentz secara kelompok. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan.

Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu Beberapa siswa masih belum bisa mendownload buku secara online, namun dengan hasil Hasil Belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan *Resitasi secara Daring* dalam pembelajaran Fisika pada siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru melalui Video Interface Zoom Meeting, Google Classroom dan Whatsapp, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Pendekatan Resitasi secara Daring dapat meningkatkan Hasil Belajar

Fisika siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Kedungwaru. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Fisika Kelas XII MIPA 6 dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 6 siswa atau 33,3%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 13 siswa atau 72,2%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 17 siswa atau 94,4% dari 18 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 38,9%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 22,2%.

DAFTAR RUJUKAN

- Chen, Ching dan Liu, Chang-Chen. 2009. A case study of peer tutoring program in higher education. National Chung Cheng University: Taiwan
- Hyder, B. K., Kwinn, A., Miazga, R., Murray, M., & Brandon, B. (2007). The e-learning Guild's Handbook on Synchronous e-Learning. The Elearning Guilduild.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.